

PERAN GURU MUATAN LOKAL KEAGAMAAN DALAM PENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN

Elysa Nurul Qomaria
STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang
email: putrielza343@gmail.com

Ikfi Khoulita
UINSATU Tulungagung
email: Khoulita82@gmail.com

Muhammad Ali Hasan
STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang

Abstract: the purpose of this study is to find out the role of the local religion teacher in improving the ability to read the Al-Qur'an. the research method uses qualitative research, with data collection techniques documentation, interviews and observations, data analysis techniques using descriptive analytics. The role of teachers in improving the ability to read the Qur'an consists of 3 aspects: first, the teacher as a guide. Second, teachers as workers who lead. Third, the teacher as the class administrator, and the class manager. Fourth, teachers as motivators of religious educators can provide encouragement to students and sincere intentions because of Allah SWT in learning. accompany, direct and always supervise. The inhibiting factor for the role of Religious Local Content teachers in improving the ability to read the Quran is electronics such as cellphones which always make children lazy to read the Quran. In addition, another inhibiting factor is society when students choose the wrong way to get along.

Keywords: the role of local religious content teachers, reading the Qur'an

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril. Ketika seseorang membacanya maka bernilai ibadah sekalipun tidak memahami arti ayat yang dibaca. Hal tersebut menunjukkan bahwa membaca Al-Qur'an bukan hanya bertujuan untuk memahami hukum yang terkandung didalamnya, tetapi

juga menjalin hubungan rohani dengan Allah melalui ayat-ayat yang dibaca. Al-Qur'an merupakan petunjuk dan pedoman umat islam, untuk itu umat islam harus bias membaca Al-Qur'an serta mengamalkannya karna al-Qur'an memberikan pertolongan dihari akhir bagi orang-orang yang membacanya¹. Al-Qur'an selain menjadi pedoman hidup melalui kandungan hukum, didalamnya juga menjadi sarana bagi manusia untuk mendapat siraman rohani dan kesejukan hati dengan membaca dan mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an. Oleh karena itu, setiap muslim diwajibkan membaca Al-Qur'an setiap hari, terutama diwaktu shalat lima waktu. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diwahyukan kepada Rasulullah SAW dengan lafalnya, dan dengan itu pula orang arab ditantang akan tetapi mereka tidak mampu membuat seperti Al-Qur'an itu, bahkan satu surah sekalipun.²

Membaca adalah sebuah keterampilan yang dimiliki seseorang karena mau belajar dan membiasakannya. Suatu bentuk keterampilan akan berkurang bahkan hilang jika tidak dibiasakan untuk melatihnya. Begitupun keterampilan dalam membaca Al-Qur'an. Pada umumnya proses pembelajaran guru mencontohkan praktik salat terlebih dahulu kemudian selanjutnya diikuti oleh peserta didik dilakukan secara bergilir³. Keterampilan dalam membaca Al-Qur'an bisa berkurang bahkan lupa sama sekali jika kita tidak membiasakan secara rutin. Pada dasarnya guru merupakan kunci utama dalam pengajaran. Guru secara langsung berupaya mempengaruhi, mengarahkan, dan mengembangkan kemampuan siswa didalam proses pembelajaran terutama dalam belajar alquran karna Al-Qur'an merupakan pedoman hidup manusia, sebab

¹Ali Mustofa, Munira, *Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an di Desa Sidoharjo Kab.Okus Timur*, Jurnal Pendidikan Islam Nusantara, Volume 01 Nomor 02 2022, 116

² Al-Qatan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Quran*, (Jakarta: Pustaka Litera AntarNusantara, 2011),10

³Ali Mustofa dan Ahmad Fiqruddin, *Metode Demonstrasi Untuk Peningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fiqih Di Mi Ulumuddin Gudo Jombang*, Jurnal ILJ: Islamic Learning Journal, Vol. 1 No. 2 (2023): April , 515

Guru yang paling banyak berhubungan dengan para siswa jika dibandingkan dengan personal sekolah lainnya oleh karena itu peran Guru sangat penting untuk masa depan anak bangsa yang cinta tanah air dan berpedoman Al-Qur'an.

Remaja di Indonesia kebanyakan melakukan bacaan rutin ayat suci Qur'an ketika mereka masih kecil atau masih duduk di tingkat Sekolah Dasar atau dalam keadaan tertentu misalnya tahlilan ketika bulan ramadhan dan khataman. Dan begitu mereka semakin beranjak remaja dan dewasa, banyak dari mereka akan mengutamakan hal-hal lain yang berkaitan dengan sosial, lingkungan, maupun perihal sekolah mereka. Dan kegiatan rutin mengaji akan terabaikan. Hal ini akan dapat diperparah jika tempat tinggal peserta didik ataupun keluarganya membiarkan hal ini terus berlanjut dan mereka mempunyai fikiran bahwa nilai akademik sekolah amat sangat penting dari pada hanya belajar mengaji. Berdasarkan wawancara dengan Rian Fajri Falaq selaku Guru muatan lokal keagamaan bawasanya siswa di SMP N 1 Mojoagung masih ada beberapa siswa yang belum lancar membaca al-Qur'an ketika pelajaran baca tulis Al-Qur'an. Oleh karena itu dengan adanya guru muatan lokal keagamaan dapat memproses perubahan siswa yang masih kurang lancar membaca Al-Qur'an hingga bisa lancar dan paham Al-Qur'an.

Guru muatan lokal keagamaan yang diselenggarakan oleh gubernur jawa timur sangatlah manfaat sekali karena sangat membantu Guru PAI dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, dan Pemilihan metode mengajar yang baik serta pengemasan materi yang akan diajarkan akan berpengaruh terhadap seberapa besar keberhasilan dalam sebuah pengajaran.

Guru sangat berperan penting dalam memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an tentunya harus membangkitkan minat siswa yang

harus dijaga selama proses pengajaran berlangsung, karena mudah sekali berkurang atau hilang selama proses pengajaran. Bila minat telah muncul maka perhatian juga mudah sekali berkurang atau hilang. Dalam kehidupan ini kita akan selalu berkomunikasi atau berhubungan dengan orang lain, benda, situasi dan aktivitas-aktivitas yang terdapat disekitar kita.

Seorang Guru tidak cukup hanya sekedar *transfer of knowledge* (memindahkan ilmu pengetahuan) dari luarnya saja, tapi juga *transfer of value* (memindahkan nilai) dari sisi dalamnya. Menurut Ali Mustofa: Education is a conscious effort to achieve certain goals. A good education helps students to⁴. achieve the desired goals Perpaduan dalam dan luar inilah yang akan mengkokohkan bangunan pengetahuan, moral, dan kepribadian peserta didik dalam menyongsong masa depannya.⁵ Karena tugas Guru adalah mengajar sekaligus mendidik, maka keteladana dari seorang Guru menjadi harga mati yang tidak bisa ditawartawar. Keteladanan merupakan senjata mematikan yang sulit untuk dilawan. Keteladanan adalah suatu yang dipraktikkan, diamalkan bukan hanya dikhutbahkan, diperjuangkan, diwujudkan dan dibuktikan. Oleh karena itu, keteladanan menjadi perisai budaya yang sangat tajam yang bisa mengubah sesuatu secara cepat dan efektif.⁶ Guru harus menjadi teladan bagi para siswanya, baik secara moral maupun intelektual. Tidak ada satu unsur pun yang lebih penting dalam sistem sekolah selain guru. Guru harus unggul dalam pengetahuan dan memahami kebutuhan serta kemampuan para siswa. *"The objective of all method in teaching is the cultivation of the personality of the pupil"*. Tugas Guru ialah melakukan

⁴ Qurrotul Ainiyah dan Ali Mustofa, *The Implementation of Jigsaw to Improve Students' Fiqih Achievement at MTs Al Ihsan Brangkal Sooko Mojokerto*, Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Vol.14, 4 (December,2022),ISSN: 2087-9490 EISSN: 2597-940X, DOI: 10.35445 /alishlah.v14i4 .2331 4746

⁵ Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif*. (Yogyakarta, 2013), 77-78

⁶ Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif*. (Yogyakarta., 2013), 79

bimbingan agar peserta didik memahami bakat mereka masing-masing, sehingga proses pembelajaran berjalan penuh makna. Karena itu Guru harus menguasai ilmu pedagogis dan berkepribadian.⁷

Peran Guru berkaitan dengan bagaimana seorang Guru mampu memahami dan menentukan batasan-batasan yang harus dilakukan oleh seorang Guru dalam mengorganisasikan materi, berinteraksi, dan melakukan proses-proses pembelajaran.⁸ Guru sebagai pendidik profesional perlu memiliki pengetahuan yang bersifat radiks tentang perkembangan kognitif peserta didiknya. Dengan bekal tersebut, Guru dapat melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan berpikir peserta didiknya.

Peranan guru dapat ditinjau dalam arti luas dan dalam arti sempit. Dalam arti luas, guru mengemban peranan-peranan sebagai ukuran kognitif, sebagai agen moral, sebagai inovator dan kooperatif.⁹

Peran guru sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting. Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Kita bisa menilai baik atau tidaknya seorang guru hanya dari penguasaan materi pelajaran. Dikatakan guru yang baik manakala ia dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga benar-benar ia berperan sebagai sumber belajar bagi anak didiknya. Apapun yang ditanyakan siswa berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang diajarkannya, ia akan bisa menjawab dengan penuh keyakinan.

Sebaliknya, dikatakan guru yang kurang baik manakala ia tidak paham tentang materi yang diajarkannya. Ketidak pahaman tentang materi pelajaran biasanya ditunjukkan oleh perilaku-perilaku tertentu, misalnya tehnik penyampaian materi pelajaran monoton, ia lebih sering

⁷ Mustofa, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group,2011), 21-22.

⁸ Ilfiana, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan MenghafalAl-Qur'an*,(2013), 139

⁹ Muhammad Samsul, *Tarbiyah Qur'aniyah*.(Malang: UIN Malang Press. 2016), 64-65.

duduk di kursi sambil membaca, suaranya lemah, tidak berani melakukan kontak mata dengan siswa, miskin dengan ilustrasi, dll. Perilaku Guru yang demikian bisa menyebabkan hilangnya kepercayaan pada diri siswa, sehingga guru akan sulit mengendalikan kelas.

Sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Guru dituntut agar mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa. Hal ini sangat penting bagi kemampuan berkomunikasi secara efektif dapat memudahkan siswa menangkap pesan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar.

Sebagai pengelola pembelajaran (*learning manager*), guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar siswa. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

Guru harus menunjukkan sikap-sikap yang terpuji. Dalam setiap aspek kehidupan, guru merupakan sosok ideal bagi setiap siswa. Biasanya apa yang dilakukan guru akan menjadi acuan bagi siswa. Dengan demikian, dalam konteks ini guru berperan sebagai model dan teladan bagi setiap siswa.

Guru harus dapat menunjukkan bagaimana caranya agar setiap materi pelajaran bisa lebih dipahami dan dihayati oleh setiap siswa. Oleh karena itu, sebagai demonstrator erat kaitannya dengan pengaturan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya. Misalnya, pemahaman tentang gaya dan kebiasaan belajar serta pemahaman tentang potensi dan bakat yang dimiliki anak.

Pemahaman ini sangat penting artinya, sebab akan menentukan teknik dan jenis bimbingan yang harus diberikan kepada mereka. Guru harus memahami dan terampil dalam merencanakan, baik merencanakan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai maupun proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa.

Sebagai evaluator, guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Untuk menilai keberhasilan siswa, evaluasi memegang peranan penting. Sebab, melalui evaluasi guru dapat menentukan apakah siswa yang diajarnya sudah memiliki kompetensi yang telah ditetapkan, sehingga mereka layak diberikan program pembelajaran baru, atau malah sebaliknya siswa belum bisa mencapai standar minimal, sehingga mereka perlu diberikan program remedial.¹⁰

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dengan metode deskripsi.¹¹ Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, karena ditinjau dari pembahasan masalahnya serta hasil yang akan dicapai penelitian ini ingin mengetahui peran guru muatan lokal keagamaan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan

¹⁰ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), 32.

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2008), 766

wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan dalam menganalisis data ini, dalam analisis data antara lain data *reduction*, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Setelah reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan pengumpulan data, pada kesimpulan yang telah kredibel.

DISKUSI TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Peranan Guru Muatan Lokal Keagamaan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Peranan guru muatan lokal keagamaan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yaitu sebagai pembimbing, orang tua kedua, dan sebagai seorang yang patut ditiru dalam kegiatan ibadahnya sehari-hari.

1. Guru Sebagai Pembimbing

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa di dalam lingkungan sekolah peran guru juga dapat menumbuhkan semangat siswa dalam proses pembelajaran, seperti pendekatan kepada siswa. Di SMP N 1 Mojoagung guru tidak hanya mengajar tetapi juga ikut membimbing dalam kegiatan peningkatan membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu guru muatan lokal Keagamaan

sangat berperan penting dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Sanjaya bahwa, guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya. Misalnya, pemahaman tentang gaya dan kebiasaan belajar serta pemahaman tentang potensi dan bakat yang dimiliki anak. Pemahaman ini sangat penting artinya, sebab akan menentukan teknik dan jenis bimbingan yang harus diberikan kepada mereka. Guru harus memahami dan terampil dalam merencanakan, baik merencanakan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai maupun proses pembelajaran.¹²

Guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat besar, oleh karena itu ketika peningkatan membaca Al-Qur'an berlangsung guru muatan lokal keagamaan selalu mengawasi dan mengkoordinir siswa agar semuanya mengikuti pembelajaran peningkatan membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, guru tidak hanya mentransfer ilmunya akan tetapi Guru juga harus memberikan contoh yang baik terhadap peserta didiknya.

2. Guru Sebagai Sumber Belajar

Seorang guru pembimbing muatan lokal keagamaan di SMP N 1 Mojoagung selain mengajarkan materi yang sudah ditentukan satuan pendidikan juga sebagai sumber belajar bagi siswa. Oleh karena itu pembimbing muatan lokal keagamaan tidak hanya menyampaikan materi saja tapi bagaimana Siswa di SMP N 1 Mojoagung mudah dalam memahami materi tersebut.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Sanjaya bahwa Peran Guru sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting. Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Kita bisa

¹² Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), 32.

menilai baik atau tidaknya seorang guru hanya dari penguasaan materi pelajaran. Dikatakan guru yang baik manakala ia dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga benar-benar ia berperan sebagai sumber belajar bagi anak didiknya. Apapun yang ditanyakan siswa berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang diajarkannya, ia akan bisa menjawab dengan penuh keyakinan.

Sebaliknya, dikatakan guru yang kurang baik manakala ia tidak paham tentang materi yang diajarkannya. Ketidak pahaman tentang materi pelajaran biasanya ditunjukkan oleh perilaku-perilaku tertentu, misalnya teknik penyampaian materi pelajaran monoton, ia lebih sering duduk di kursi sambil membaca, suaranya lemah, tidak berani melakukan kontak mata dengan siswa, miskin dengan ilustrasi, dll. Perilaku guru yang demikian bisa menyebabkan hilangnya kepercayaan pada diri siswa, sehingga guru akan sulit mengendalikan kelas.¹³

3. Guru Sebagai Motivator

Seorang guru pembimbing muatan lokal keagamaan di SMPN 1 Mojoagung memiliki beberapa peran yang sangatlah penting dalam membentuk karakter atau akhlaq siswa dalam kegiatan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Disamping itu guru muatan lokal di SMPN 1 Mojoagung selalu memotivasi siswa yang masih belum lancar membaca Al-Qur'an agar siswa tersebut lebih giat dan gigih dalam peningkatankemampuan membaca Al-Qur'an.

Hal ini sesuai dengan teori Sanjaya yang mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, Guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, Guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa.

¹³ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), 32.

Misalnya dengan membangkitkan minat siswa yang, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan lain-lain.¹⁴

4. Guru sebagai evaluator

Salah satu teknik atau cara yang dilakukan guru muatan lokal keagamaan yaitu dengan mendatangi salah satu siswanya ketika pelajaran berlangsung. Dengan adanya peran guru muatan lokal keagamaan maka peserta didik akan mudah dan cepat memahami ketika memberikan pelajaran tentang ilmu tajwid. Sehingga, peserta didik tidak buta Al-Qur'an dan dapat mengetahui betapa bermanfaat ketika membaca Al-Qur'an bagi dirinya sendiri ataupun orang lain. Selain itu guru muatan lokal keagamaan harus memberi contoh seperti Guru membaca langsung dan murid menirukan sesuai dengan panjang pendek mahrojul huruf dan ilmu tajwid.

Hal ini sesuai teorinya Sanjaya bahwa sebagai evaluator, Guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Untuk menilai keberhasilan siswi, evaluasi memegang peranan penting. Sebab, melalui evaluasi guru dapat menentukan apakah siswi yang diajarnya sudah memiliki kompetensi yang telah ditetapkan, sehingga mereka layak diberikan program pembelajaran baru, atau malah sebaliknya siswa belum bisa mencapai standar minimal, sehingga mereka perlu diberikan program remedial.¹⁵

B. Metode dan Teknik dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara, observasi ditemukan bahwasannya seorang guru muatan lokal keagamaan di SMPN 1 Mojoagung dalam pembelajaran menggunakan metode tilawati teknik yang digunakan yaitu:

1. Guru membunyikan siswa menirukan
2. Membaca menggunakan tartil
3. Pembelajaran bisa berkelompok atau bersama

¹⁴ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), 32.

¹⁵ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), 32.

4. Menyimak bacaan

Metode tilawati ini berfokus pada baca dan simak sesuai dengan panjang pendek, tajwid, makhojul huruf, membaca menggunakan tartil sehingga pembelajaran menyenangkan. Sebagai mana hal ini sesuai dengan teori Hamid yang mengatakan bahwa metode Tilawati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan tilawati ada enam jilid di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkat yang sempurna. Contohnya dalam mempraktekkanya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaanya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya tidak di perkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif dan lebih bersifat individual, ب, ا, ت.¹⁶

Metode ini membaca Alquran yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid sistem pendidikan dan pengajaran metode Qiro'at ini melalui sistem pendidikan berpusat pada murid dan kenaikan kelas/ jilid tidak di tentukan oleh bulan / tahun dan tidak secara klasik, tapi secara individual. Contohnya: Langsung (tidak di eja) baca A- BA (bukan Alif fatha A,Ba Fatha Ba), dan di baca pendek jangan di baca ب dan ا panjang.¹⁷

Ada beberapa teknik yang bias dilakukan oleh para guru saat mengajarkan metode Qiroati pada para muridnya. Berikut beberapa teknik tersebut,yaitu:

1. Seorang guru menuliskan satu surah atau beberapa ayat di papantulis atau di kertas yang ditempelkannya di tembok dengan tulisan yang jelas disertai syakal. Atau bisa juga surah atau ayat itu ditulispada sebuah mushaf.
2. Seorang guru membacakan ayat Al-Qur'an dengan suara yang jelas, tartil, dan suara indah, serta pelan-pelan dalam membaca ayatnya.

¹⁶ Hamid, *Pengantar Studi Al-Quran*, (Jakarta: Kencana, 2016), 23.

¹⁷ Hamid, *Pengantar Studi Al-Quran*, (Jakarta: Kencana, 2016), 23.

3. Para siswa bisa saja mengulang-ngulang bacaan suatu ayat bersama seorang guru ketika mereka masih kecil agar mereka terbiasa mengucapkannya dengan benar.
4. Para siswa diharapkan tidak mengeraskan suaranya saat menghafal dan membaca ayat, agar tidak sampai mengganggu satu sama lain antar sesama siswa, karena Rasulullah saw. melaranghal itu tidak dibenarkan terlalu cepat dalam membaca Al-Qur'an.¹⁸

C. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Faktor Pendukung

Kemampuan peserta didik sangatlah berbeda-beda ada yang sudah mahir dalam membaca, namun ada juga yang masih kurang lancar ketika membaca Al-Qur'an, ketika seorang guru sanggup dalam mengajarkan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa mungkin karna ada faktor pendukung.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menemukan bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dapat di simpulkan yaitu:

- a. Fasilitas lengkap dan ruang yang nyaman
- b. Gurunya profesional
- c. Guru dalam pembelajaran menyenangkan
- d. Adanya ekstra kulikuler

Guru juga kerja sama dengan orang tua untuk selalu mengawasi anaknya ketika dirumah agar selalu belajar pelajaran yang sudah di ajarkan guru di sekolah sehingga siswa tidak mudah lupa dan siswa cepat dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan teorinya Supriyono yang mengatakan bahwa, orang tua adalah seorang yang mengetahui karakter peserta didiknya, oleh karena itu orang tua harus

¹⁸ Zeeno, *Resep Menjadi Pendidik Sukses Berdasarkan Petunjuk Al-Quran Dan Teladan Nabi Muhammad*, (Jakarta: Penerbit Hikmah , 2005), 83-84.

selalu menceritakan kepada gurunya agar ketika terjadi siswa yang kurang mampu guru mengetahui masalah-masalah yang ada pada peserta didiknya. Selain itu, orang tua juga harus rajin menanyakan kepada gurunya, agar antara Guru dan orang tua peserta didik saling kerja sama dan melakukan menigkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Begitu pula orang tua yang memanjakan anak-anaknya juga termasuk cara pendidikan yang tidak baik. Anak manja biasanya sukar dipaksa untuk belajar. Ia dibiarkan begitu saja, karena orang tuanya terlalu sayang pada anaknya. Memang orang tua harus sayang pada anaknya, tapi jangan terlalu berlebihan, karena dapat menimbulkan halhal yang kurang baik dan menyestakan anak. Faktor lain yang masih ada hubungannya dengan faktor orang tua adalah hubungan orang tua dengan anak. Apakah hubungan itu bersikap acuh tak acuh atau diliputi suasana kebencian, atau sebaliknya diliputi oleh hubungan yang terlalu kasih sayang, dsb,¹⁹

a. Faktor penghambat

Faktor penghambat dalam kemampuan membaca Al-Qur'an salah satunya yaitu handphone, terkadang ketika kegiatan ekstrakurikuler BTQ dimulai peserta didik ada yang bermain handphone di dalam kelas yaitu main game, Fb, WA, dan lain-lain.

Sebagai mana hasil observasi dan wawancara yang didapatkan bahwa yang menjadi salah satu faktor penghambatan siswa dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu

- 1) Penyalah gunaan henpond
- 2) Kurangnya pengawasan
- 3) Latar belakang siswa lemah dalam membaca Al-Qur'an
- 4) Kurangnya motivasi siswa

Dalam pembelajaran guru kurang mengawasi siswa yang duduk di belakang sehingga ada beberapa siswa saat pembelajaran masih ada yang bermain Hp. Hal ini sesuai dngan teori Supriyono yang

¹⁹ Supriyono, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Raneka Cipta. 2008), 291.

mengatakan bahwa, lingkungan masyarakat yang dapat menghambat kemajuan belajar anak ialah:

- 1) Mass-media, seperti : henpond, bioskop, radio, surat kabar, majalah, dsb. Semua ini dapat memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap anak, sebab anak berlebih-lebihan mencontoh atau membaca, bahkan tidak dapat mengendalikannya. Sehingga semangat belajar mereka menjadi terpengaruh dan mundur sekali. Dalam hal ini perlu pengawasan dan pengaturan waktu yang bijaksana.
- 2) Teman bergaul yang memberikan pengaruh yang tidak baik. Orang tua yang sering terkejut bila tiba-tiba melihat anak-anaknya yang belum cukup umur sembunyi-sembunyi merokok atau ngeluyur (pergi tanpa tujuannya), sehingga tugas-tugas sekolahnya banyak ditinggalkan.
- 3) Adanya kegiatan-kegiatan dalam masyarakat. Misalnya adanya tugastugas organisasi, belajar pencak silat, belajar menari dan sebagainya. Jika tugas-tugas ini dlebih-lebihkan jelas akan menghambat belajar anak.

Corak kehidupan tetangga, dalam hal ini dimaksudkan apakah anak itu hidup dalam lingkungan tetangga yang suka judi, atau lingkungan pedagang/buruh dan sebagainya. Sebab ini semua dapat mempengaruhi semangat belajar anak.²⁰

KESIMPULAN

Peran guru muatan lokal keagamaan dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMPN 1 Mojoagung yaitu: guru sebagai pembimbing, guru sebagai sumber belajar, guru sebagai motivator ,guru sebagai evaluator. metode dan teknik yang digunakan yaitu metode Tilawati dan Qiro'ati; 1). Metode Tilawati berfokus pada bacaan dan simak. teknik yang digunakan antara lain yaitu: guru membunyikan siswa menirukan, membaca menggunakan tartil,

²⁰ Supriyono, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Raneka Cipta. 2008), 291.

pembelajaran bias berkelompok atau bersama, menyimak bacaan. 2). Metode Qiroati teknik yang digunakan guru muatan local keagamaan yaitu: seorang guru menuliskan satu surah siswa menulis ulang, membaca dengan tartil yang indah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi peranan guru muatan lokal keagamaan yaitu terdiri dari faktor pendukung dan faktor penghambat. 1) Faktor pendukung yaitu: vasilitas lengkap dan ruang yang nyaman, gurunya professional, guru dalam pembelajaran menyenangkan, adanya ekstrakurikuler. 2) Faktor penghambat yaitu: penyalahgunaan HP, Kurangnya pengawasan, Latar belakang siswa lemah dalam membaca Al-Quran, Kurangnya motivasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, Qurrotul dan Ali Mustofa, *The Implementation of Jigsaw to Improve Students' Fiqih Achievement at MTs Al Ichsan Brangkal Sooko Mojokerto*, Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Vol.14, 4 (December,2022),ISSN: 2087-9490 EISSN: 2597-940X, DOI: 10.35445 /alishlah.v14i4 .2331 4746
- Al-Qatan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Quran*, Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusantara, 2011
- Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif*. Yogyakarta., 2013
- Hamid, *Pengantar Studi Al-Quran*, Jakarta: Kencana, 2016
- Ilfiana, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an*, 2013
- Mustofa, Ali dan Ahmad Fiqruddin, *Metode Demonstrasi Untuk Peningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fiqih Di Mi Ulumuddin Gudo Jombang*, Jurnal ILJ: Islamic Learning Journal, Vol. 1 No. 2 (2023): April , 515
- Mustofa, *Peningkatan Kompetensi Guru*, Jakarta: Kencana PrenadaMedia Groub,2011

Samsul, Muhammad, *Tarbiyah Qur'aniyah*. Malang: UIN Malang Press. 2016

Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2008

Supriyono, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Raneka Cipta. 2008

Zeeno, *Resep Menjadi Pendidik Sukses Berdasarkan Petunjuk Al-Quran Dan Teladan Nabi Muhammad*, Jakarta: Penerbit Hikmah , 2005